

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, CAPITAL
INTENSITY, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
TAX AVOIDANCE**

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S 1



**Disusun Oleh :
Anina Berliana Salsabila
NIM : 31402100034**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY,
DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Skripsi

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Islam Sultan Agung Semarang



Disusun oleh :

Anina Berliana Salsabila

NIM : 31402100034

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

SKRIPSI

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE

Disusun oleh :

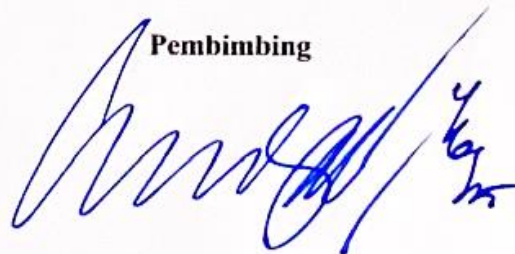
Anina Berliana Salsabila

NIM : 31402100034

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan siding panitia ujian skripsi
Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 21 Mei 2025

Pembimbing



Judi Budiman, SE., M.Sc., Akt., CA., ACPA., BKP
NIDN. 0605017202

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE

Disusun oleh :

Anina Berliana Salsabila

NIM : 31402100034

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

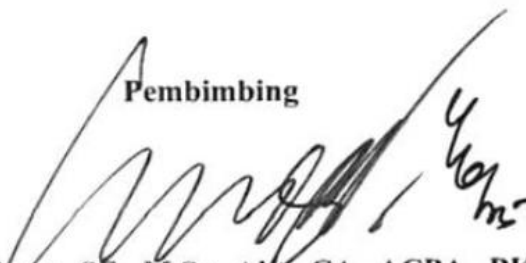
Gelar Sarjana Akuntansi

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 21 Mei 2025

Pembimbing


Judi Budiman, SE., M.Sc., AKI., CA., ACPA., BKP

NIDN. 0605017202

Dosen Review


Dr. H. Muhammad Ja'far Shodiq, S.E., Ssi.,
M. Si., CA, CSRS, CSRA ACPA
NIDN. 0608087403

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M. Si., Ak., CA., AWP., IEP., Ph.D
NIDN. 0611088001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anina Berliana Salsabila

NIM : 31402100034

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance”** adalah benar-benar karya sendiri, bukan merupakan plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 21 Mei 2025

Yang menyatakan,



Anina Berliana Salsabila

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anina Berliana Salsabila

NIM : 31402100034

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul: **PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 21 Mei 2025

Yang menyatakan,



Anina Berliana Salsabila
31402100034

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q. S. Al-Baqaroh, 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” (Q.S. Al-Insyirah, 6-8).

“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release.” -TS

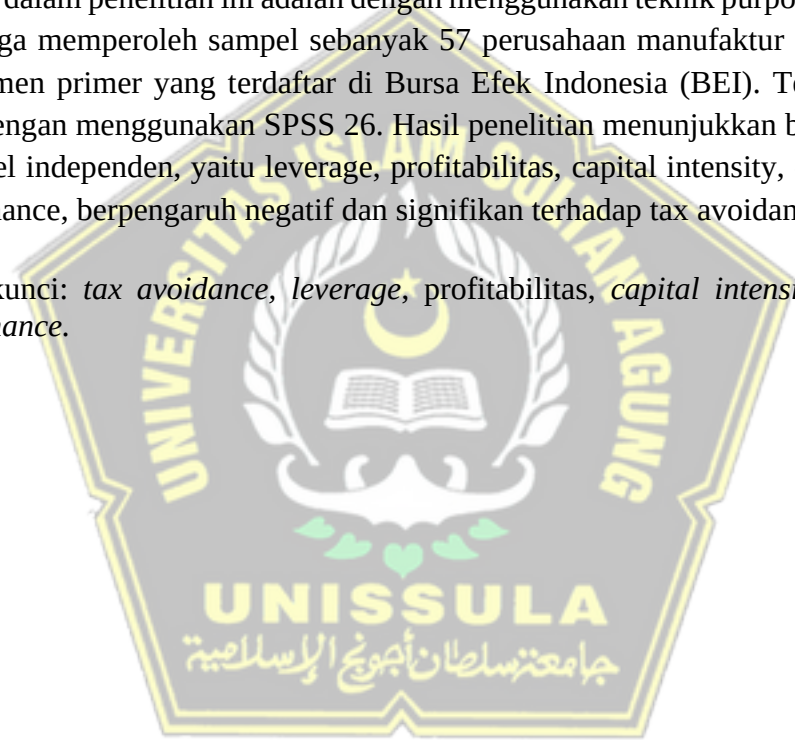
PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi ini saya persembahkan untuk Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, serta kedua orang tua saya tercinta yang tanpa lelah memanjatkan doa dan motivasi untuk saya terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Ayah dan Ibu sudah mengantarkan saya sampai saat ini, saya persembahkan skripsi ini untuk Ayah dan Ibu.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, capital intensity, dan corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Leverage dalam penelitian ini diukur oleh Debt to Asset Ratio (DAR). Profitabilitas diukur menggunakan Return on Asset (ROA). Capital intensity diukur menggunakan rasio intensitas aktiva tetap. Corporate governance diproksikan oleh komisaris independen dan komite audit. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga memperoleh sampel sebanyak 57 perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu leverage, profitabilitas, capital intensity, dan corporate governance, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance.

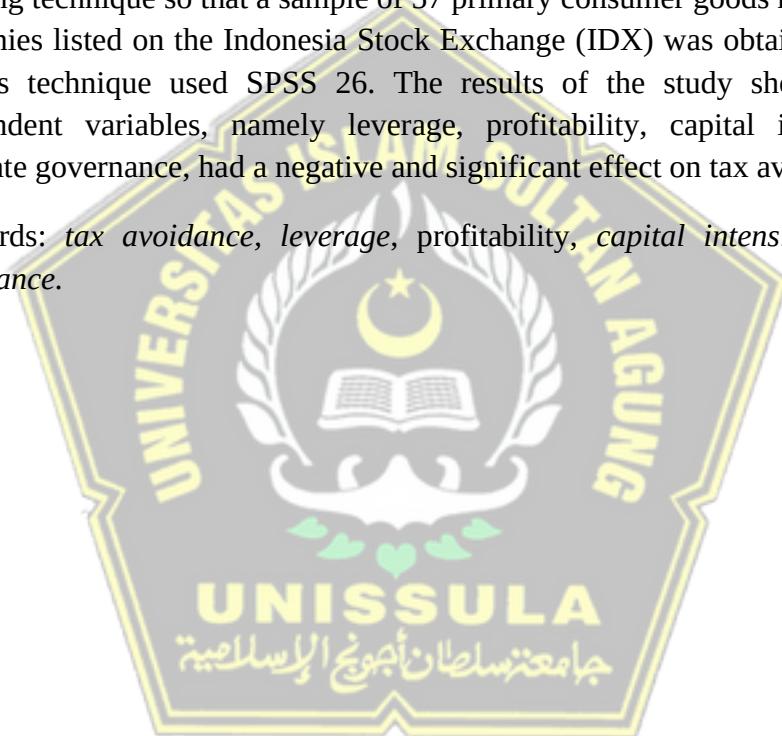
Kata kunci: *tax avoidance, leverage, profitabilitas, capital intensity, corporate governance.*



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of leverage, profitability, capital intensity, and corporate governance on tax avoidance in primary consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. Leverage in this study is measured by the Debt to Asset Ratio (DAR). Profitability is measured using Return on Asset (ROA). Capital intensity is measured using the fixed activity intensity ratio. Corporate governance is proxied by independent commissioners and audit committees. The research method used is a quantitative approach. The sample selected in this study was by using a purposive sampling technique so that a sample of 57 primary consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) was obtained. The data analysis technique used SPSS 26. The results of the study showed that all independent variables, namely leverage, profitability, capital intensity, and corporate governance, had a negative and significant effect on tax avoidance.

Keywords: *tax avoidance, leverage, profitability, capital intensity, corporate governance.*



INTISARI

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal dan aman, karena tidak melanggar ketentuan perpajakan yang ada. Hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan dan undang-undang perpajakan, yang pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar (Pratomo & Rana, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik penentu sampel penelitian. Menggunakan data sekunder dari Annual Report perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, dan diperoleh sampel sebanyak 57 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Leverage memiliki nilai t hitung sebesar -0,028 dari arah negatif dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$. maka *leverage* berpengaruh negatif terhadap dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 0,438 dari arah positif dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. maka profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. *Capital intensity* memiliki nilai t hitung sebesar -0,033 dari arah negatif dengan nilai signifikan $0,08 < 0,05$. maka *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Komisaris Independen memiliki nilai t hitung sebesar -0,084 dari arah negatif dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$. maka komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Komite Audit memiliki nilai t hitung

sebesar -0,055 dari arah negatif dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. maka komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax avoidance*" (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023) dengan tepat waktu. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang menjadi tauladan bagi seluruh umat manusia.

Penulisan usulan penelitian skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program strata S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang. terselesainya penulisan usulan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., AK., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Judi Budiman, SE., M.Sc., Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan penulis sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Seluruh Dosen, Staff, dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas ilmu dan pengalaman yang bermanfaat selama menempuh perkuliahan.
5. Kedua orang tua penulis, Ayah Maftukhan dan Ibu Sofyana Maynawati terima kasih atas setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan selalu mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Terima kasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar sarjana.
6. Saudara Kandung Penulis Muhammad Rahlil Ibrahim yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian yang tulus kepada penulis. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam proses perjalanan penulis, bukan hanya sebagai saudara, tetapi juga sebagai penyemangat, teman diskusi, dan sumber inspirasi dalam banyak hal.
7. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi Angkatan 2021, Terima kasih telah saling mendukung.
8. Siti Nada Nurchalisha dan Arifatul Khoiriyah sahabat yang mendukung penulis dan senantiasa memberikan motivasi, arahan, dan pengingat serta mengulurkan tangannya agar penulis bangkit. Terima kasih selalu menemani penulis dalam setiap proses.

9. Fidela Putri Izzati terima kasih telah mendengarkan keluh kesah kehidupan penulis, dan selalu memberikan motivasi serta menjadi *support system*. Terima kasih sudah bersedia menjadi teman bercerita saat kehilangan tempat bercerita.
10. Bunga Silvia Grandis sahabat penulis yang selalu ada, terima kasih telah banyak memberikan masukan dalam kehidupan penulis, mendengarkan keluh kesah kehidupan penulis, dan memberikan *support system* disaat penulis up and down. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik dan selalu memberikan masukan yang berarti.
11. Teman seperjuangan Fany Natasyah, Fathin Kamalia Zulfa H., Amanatul Imaniyyah, terima kasih telah tulus membagi waktu, tenaga, serta tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan, sejak langkah pertama hingga titik ini tercapai. Kehadiran kalian bukan hanya meringankan beban, tetapi juga menguatkan penulis untuk terus melangkah.
12. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada sahabat baik semasa SMA, Vina Vauzya. Terima kasih telah hadir sebagai teman yang setia, pendengar yang baik, sekaligus pemberi semangat di saat penulis merasa ragu dan lelah. Terima kasih atas segala dukungan, kehangatan, dan kebersamaan yang tak pernah pudar.
13. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Taylor Swift, melalui karya dan kata-katanya telah menjadi sumber inspirasi yang mendalam sepanjang proses penulis. lagu-lagunya menjadi pengingat untuk terus melangkah, bahwa luka dan kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, melainkan bagian

dari proses tumbuh. Dalam lirik "if you never bleed, you're never gonna grow", saya menemukan kekuatan untuk terus belajar dan bangkit.

14. Teman dekat penulis yang senantiasa memberi semangat, kepercayaan diri, selalu mengulurkan tangan untuk penulis, seseorang yang bukan hanya menjadi teman berbagi cerita, tetapi juga menjadi sumber kekuatan di balik layar. Terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan.

15. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Anina Berliana Salsabila, terima kasih telah bertahan hingga saat ini. meskipun sering tidak percaya terhadap diri sendiri namun tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, terima kasih sudah memilih berusaha sampai titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Penulis mengarapkan saran masukan yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikan yang sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Mei 2025



Anina Berliana Salsabila
31402100034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABTRACK	vii
INTISARI	1
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Pertanyaan Penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Teoritis	13

2.1.1 Teori Agensi.....	13
2.1.2 Tax avoidance	14
2.1.3 Leverage	16
2.1.4 Profitabilitas	17
2.1.5 Capital Intensity.....	17
2.1.6 Corporate Governance	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis & Pengembangan Hipotesis.....	23
2.3.1 Pengembangan Hipotesis	23
2.3.2 Kerangka Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.2.1 Populasi Penelitian.....	30
3.2.2 Sampel Penelitian.....	31
3.3 Sumber dan Jenis Data	31
3.4 Metode Pengumpulan Data	31
3.5 Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel	32
3.5.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
3.6 Teknik analisis.....	34
3.6.1 Analisis Deskriptif	34
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	34

3.7 Model Regresi	39
3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
3.8 Uji Kelayakan Model	37
3.8.1 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F).....	37
3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	38
3.9 Pengujian Hipotesis.....	38
3.9.1 Uji t	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.2 Hasil Analisis Data.....	41
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	49
4.2.4 Hasil Uji Kelayakan Model	51
4.2.4.1 Hasil Uji F.....	51
4.2.5 Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	53
4.3 Pembahasan	55
4.3.1 Pengaruh leverage terhadap tax avoidance	55
4.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance	56
4.3.3 Pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance.....	57
4.3.4 Pengaruh komisaris independen terhadap tax avoidance	58
4.3.5 Pengaruh komite audit terhadap tax avoidance	60

BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Implikasi.....	63
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	64
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2021-2023	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran	32
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian	40
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif	41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Melakukan Outlier	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)	52
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52
Tabel 4. 11 Hasil Uji t	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Tax Rasio di Indonesia.....	1
Gambar 2. 1 Model Penelitian	29

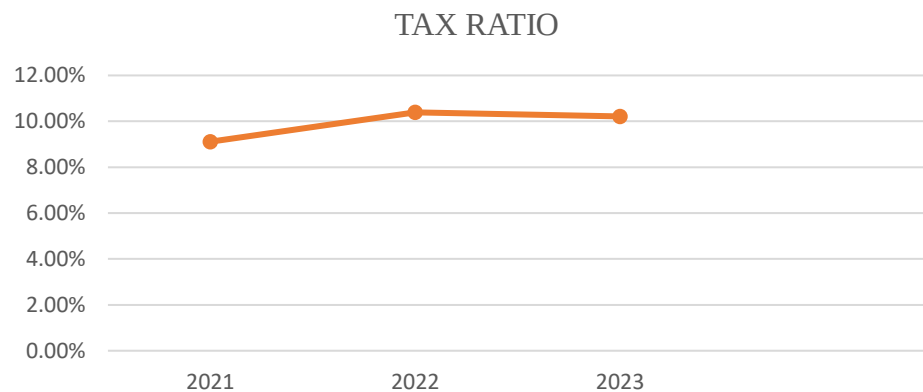


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak memegang peranan yang sangat penting dalam pendapats negara. Tanpa pajak, banyak kegiatan negara akan sulit dilaksanakan terutama dalam hal pelaksanaan pembangunan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 yang merupakan perubahan ketiga atas UU No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menjelaskan bahwa "Pajak adalah kewajiban yang harus dibayar oleh individu atau badan kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang tanpa adanya imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara demi kemakmuran rakyat sebesar-besarnya (Malik et al., 2022).



Gambar 1. 1 Persentase Tax Rasio di Indonesia

Sumber: www.kemenkeu.go.id

Pada gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa rasio pajak di Indonesia mengalami tren positif selama periode 2021 sampai 2023. Pada tahun 2021 menunjukkan *tax ratio* yang rendah yaitu mencapai angka 9,11%. Ditahun 2022

menunjukkan nilai *tax ratio* tertinggi yaitu sebesar 10,39%. Selanjutnya *tax ratio* pada tahun 2023 mengalami penurunan yaitu diangka 10,21%. Menurut *Tax Justice Network*, kerugian pajak di Indonesia pada tahun 2021 akibat penghindaran pajak oleh perusahaan multinasional mencapai USD 2,2 miliar atau sekitar 32 triliun rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dan pembangunan nasional. Mengingat pajak menjadi peran yang penting dalam perekonomian negara, pemerintah terus berupaya meningkatkan penerimaan pajak. Namun, dalam usaha meningkatkan penerimaan pajak masih terdapat beberapa kendala salah satunya yaitu kurangnya kesadaran wajib pajak di Indonesia. Tingkat kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari persentase pencapaian penerimaan pajak. Pemerintah terus meningkatkan target penerimaan pajak setiap tahunnya untuk memenuhi kebutuhan fiskal. Namun, realisasi penerimaan seringkali belum sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan. Berikut adalah data target realisasi penerimaan pajak di Indonesia selama 3 periode.

Tabel 1.1

Data Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2021-2023

Tahun	Target	Realisasi	Pencapaian (%)
2021	Rp 1.229,60	Rp 1.277,50	103,90%
2022	Rp 1.485,0	Rp 1.716,8	115,6%
2023	Rp 1.818,24	Rp 1.869,23	102,80%

Sumber: www.kemenkeu.go.id

Berdasarkan tabel diatas, realisasi penerimaan pajak pada tahun 2021, melampaui target dan mencapai sebesar Rp 1.277,50 triliun atau 103,90% dari

target yang telah ditetapkan yaitu Rp 1.229,60 triliun. Realisasi pendapatan negara tersebut mengalami pertumbuhan sebesar Rp 19,2%. Menkeu menyatakan bahwa pencapaian tersebut menunjukkan pulihnya kinerja penerimaan pajak dari pandemik Covid-19. Pada tahun 2022, pemerintah mencatat realisasi penerimaan pajak sebesar Rp 1.716,8 triliun atau setara 115,6% dari target berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2022 sebesar Rp 1.485,0 triliun. Realisasi tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 34,3%. Menurut Menkeu, penerimaan pajak tersebut telah menunjukkan kinerja positif sejalan dengan pemulihan ekonomi. Sedangkan pada tahun 2023, realisasi penerimaan pajak yang tercatat oleh pemerintah sebesar Rp 1.869,23 triliun. Menkeu menyatakan bahwa capaian tersebut setara dengan 102,80% dari target baru pada Perpres 75/2023 senilai Rp 1.818,24 triliun. Penerimaan pajak tersebut mengalami penurunan sebesar 8,9% dibandingkan realisasi sebelumnya. Hal ini berarti kinerja perpajakan semakin membaik yang dapat dilihat dari realisasi yang melampaui target secara berturut-turut sejak tahun 2021 meskipun terdapat penurunan penerimaan pajak pada tahun 2023.

Ridwan & Hasanah (2024) menjelaskan bahwa *tax avoidance* merupakan masalah yang kompleks dikarenakan meskipun di satu sisi praktik ini diperbolehkan namun tidak diinginkan oleh pemerintah. Hal ini menimbulkan perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Perusahaan berusaha meminimalkan beban pajaknya, sementara pemerintah berfokus untuk memaksimalkan penerimaan pajak setiap periode sesuai dengan target yang tercantum dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Pajak menjadi

sumber pendapatan utama negara yang sangat penting untuk mendukung kegiatan pemerintahan. Pajak juga berperan penting sebagai instrumen bagi pemerintah dalam menjalankan pembangunan nasional guna mewujudkan pemerataan dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai wajib pajak, membayar pajak adalah bentuk kontribusi untuk mendukung pembangunan negara. Namun, dalam praktiknya, sistem pemungutan dan pengelolaan pajak belum sepenuhnya optimal, sehingga perlu perhatian lebih agar pengelolaannya dapat dilakukan dengan baik. Besar kecilnya jumlah pajak yang dibayarkan dapat berpengaruh pada keberhasilan pembangunan nasional.

Tax avoidance dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu *leverage*. Dalam penelitian yang dijelaskan oleh Sumantri & Kurniawati (2023) bahwa *leverage* merujuk pada sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya. *leverage* berkaitan dengan pembiayaan perusahaan, baik perusahaan tersebut sebagian besar dibiayai oleh hutang atau modal dari pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan berarti perusahaan mempunyai tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap pinjaman luar dalam membiayai kegiatan operasi suatu perusahaan, maka risiko yang ditanggung perusahaan juga akan semakin besar (Afrianti et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robin et al., (2021), Apriliyani & Kartika (2021), Amelia et al., (2022) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan semakin tinggi juga upaya penghindaran pajak yang dilakukan. Secara logis, semakin tinggi rasio *leverage* berarti perusahaan mengandalkan lebih banyak

pendanaan dari utang pihak ketiga yang juga berujung pada meningkatnya biaya bunga yang harus dibayar. Biaya bunga yang lebih tinggi ini dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar utang perusahaan semakin rendah pula tingkat CETR (*Corporate Effective Tax Rate*) perusahaan. Beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak dan pada akhirnya menekan beban pajaknya.

Hasil tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Wahyudi (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman (2021) & Saputra & Kurniawati (2024) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya besar kecilnya jumlah *leverage* dalam perusahaan, tidak mencerminkan pada besar kecilnya tindakan penghindaran pajak perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan seberapa efektif pengelolaan aset dalam menghasilkan laba, yang sering diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin baik kinerja finansial perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang dapat dicapai oleh perusahaan tersebut (Oktaviana & Kholis, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuraslina & Kurniawati (2024), Yusnaini et al., (2024), Aini & Ikram (2024) dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif

perusahaan dalam mengelola aset. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyastutia S. M. et al., 2022), semakin besar beban pajak yang ditanggung perusahaan sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Hasil tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Wahyudi (2021), Setyarini et al., (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya besar kecilnya jumlah profitabilitas dalam perusahaan, tidak mencerminkan pada besar kecilnya tindakan penghindaran pajak perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu *capital intensity*. *Capital intensity* adalah salah satu faktor yang memengaruhi perilaku penghindaran pajak pada perusahaan, di mana perusahaan mengalokasikan investasinya pada aset tetap dan memanfaatkan penyusutan aset tersebut, yang pada gilirannya berdampak pada pembayaran pajak. *capital intensity* merujuk pada rasio investasi yang dilakukan perusahaan terkait aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal ini dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Malik et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana et al., (2020) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. R. Sari & Indrawan (2022), Sinaga et al., (2022) yang berpendapat bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Aset tetap yang dimiliki

perusahaan dapat mengalami penyusutan yang mana penyusutan tersebut akan mengurangi laba perusahaan dan berdampak pada pengurangan beban pajak yang harus dibayar. Dengan demikian, perusahaan dapat memanfaatkan aset tetap untuk mengurangi beban pajak dengan cara melakukan investasi pada aset tetap tersebut.

Hasil tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti *et al.*, (2022), Murniati & Sovita (2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya besar kecilnya jumlah *capital intensity* dalam perusahaan, tidak mencerminkan pada besar kecilnya tindakan penghindaran pajak perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu *corporate governance*. *Corporate governance* adalah suatu sistem atau mekanisme yang mengatur dan mengawasi operasional perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, *corporate governance* juga mengatur cara perusahaan menjalankan aturan dan kebijakan dalam proses pengambilan keputusan sehingga kinerja perusahaan dapat dipantau, dilaksanakan, dan dipertanggung jawabkan (Purbowati, 2021). Proksi dari *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah proksi komisaris independen dan komite audit.

Menurut (Purbowati, 2021) Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan manajemen, pemegang saham mayoritas, atau pejabat perusahaan lainnya. Tugas

mereka adalah mengawasi jalannya pengelolaan perusahaan. Dalam penelitian ini, dewan komisaris independen diukur berdasarkan persentase anggota komisaris independen, yaitu dengan cara membagi jumlah anggota dewan komisaris independen dengan total jumlah anggota dewan komisaris. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widyastutia S. M. et al., 2022) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Dalimunthe (2022), Rospitasari & Oktaviani (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Komisaris independen pada perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajemen yang optimal, semakin banyak komisaris independen, maka semakin kecil praktik penghindaran pajak yang dilakukan.

Hasil tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Desitama, 2024) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2023), Simanullang et al., (2024) yang berpendapat bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya besar kecilnya jumlah komisaris independen dalam perusahaan, tidak mencerminkan pada besar kecilnya tindakan penghindaran pajak perusahaan.

Komite audit adalah kelompok yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi, serta untuk mengidentifikasi isu-isu yang perlu mendapatkan perhatian dari dewan komisaris

(Chandra, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sumekar et al., 2023) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Desitama, 2024), (Puspita & Wulandari, 2023) yang berpendapat bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan, maka pengendalian kebijakan dalam bidang keuangan akan lebih ketat sehingga semakin sulit untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muslim et al., 2023), (Zaytun & Anjilni, 2023) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ngabdillah et al., 2022) yang berpendapat bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya, peran komite audit tidak memiliki wewenang dalam kebijakan keuangan, termasuk dalam pengambilan keputusan perpajakan yang tidak memberikan pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat kontradiksi diantara hasil-hasil penelitian tersebut. Sehingga alasan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian ini mengacu pada penelitian Widyastutia S. M. et al., (2022) yang menghubungkan variabel *Leverage*, *Profitabilitas*, *Capital Intensity*, dan *Corporate Governance* terhadap *Tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada sampel penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian Widyastutia S. M. et al.,

(2022) menggunakan sampel penelitian pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer periode 2021-2023. Alasan Peneliti memilih perusahaan tersebut karena perusahaan di sektor ini berfokus pada kebutuhan dasar manusia, yang dikenal memiliki stabilitas tinggi dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan musiman atau kondisi ekonomi, termasuk inflasi, sehingga data yang diperoleh cenderung lebih konsisten (Nuraslina & Kurniawati, 2024).

Banyak penelitian sebelumnya telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, namun belum ada consensus dari temuan empiris yang ada. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan hasil dalam penelitian mengenai beberapa faktor yang dianggap signifikan atau tidak signifikan terhadap *tax avoidance* dan berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *leverage*, profitabilitas, *capital intensity*, *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer periode 2021-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan research gap yang telah dijelaskan di atas, maka ditemukan masalah bahwa terdapat ketidakpastian hasil penelitian mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, *capital intensity*, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Selain itu, terdapat juga kasus tindakan penghindaran pajak di Indonesia, yang mengakibatkan menurunnya serta adanya fenomena yang terjadi, yaitu masih terdapat banyak kasus tindakan penghindaran pajak di

Indonesia, menurut *Tax Justice Network*, kerugian pajak di Indonesia pada tahun 2021 akibat penghindaran pajak oleh perusahaan multinasional mencapai USD 2,2 miliar atau sekitar 32 triliun rupiah. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh *leverage*, profitabilitas, *capital intensity*, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer?
3. Bagaimana pengaruh *capital Intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer?
4. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan dari rumusan masalah dan untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, *capital intensity*, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance*.

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer
2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur penelitian dan membantu dalam melakukan pengembangan penelitian dimasa mendatang yang berkaitan dengan pengaruh *leverage*, profitabilitas, *capital Intensity*, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu perusahaan memahami bagaimana *leverage*, profitabilitas, *capital intensity*, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* berdampak pada tingkat penghindaran pajak serta membantu perusahaan dalam mengelola reputasi dan tanggung jawab sosial mereka terkait praktik perpajakan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agent*) dalam konteks pendelegasian wewenang perusahaan untuk pengambilan keputusan *principal* di sini adalah pemegang saham atau pemilik perusahaan, sementara *agent* adalah manajemen yang bertanggung jawab mengelola perusahaan (Ramadani & Tanno, 2022).

Dalam hal ini, pemerintah berperan sebagai pihak yang memiliki kewenangan (*principal*), sedangkan wajib pajak badan bertindak sebagai agen yang wajib mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam teori agen, diasumsikan bahwa individu cenderung bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri. Manajer, yang berperan sebagai agen, sering kali mengambil langkah-langkah oportunistik, yaitu dengan memaksimalkan keuntungan perusahaan demi mendapatkan imbalan sebesar-besarnya dari kinerjanya. Tindakan oportunistik ini bisa mendorong munculnya praktik penghindaran pajak (Widodo & Wulandari, 2021).

Dalam teori agensi, agen didorong untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Agen akan berupaya mengelola beban pajak sedemikian rupa agar tidak mengurangi laba perusahaan dan tentunya tidak mempengaruhi imbalan kinerja yang diterima. Jika perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik, maka perusahaan tersebut berpotensi mendapatkan keuntungan dari insentif pajak dan

kelonggaran pajak lainnya, yang pada gilirannya bisa mendorong praktik *tax avoidance*. Hubungan antara principal dan agen sering kali bergantung pada laporan akuntansi, yang menyebabkan agen cenderung fokus pada angka-angka akuntansi. Hal ini mendorong agen untuk mengambil langkah-langkah yang bertujuan memaksimalkan kepentingannya dengan mempertimbangkan bagaimana angka-angka tersebut tercermin dalam laporan keuangan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Tax avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal dan aman, karena tidak melanggar ketentuan perpajakan yang ada. Hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan dan undang-undang perpajakan, yang pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar (Pratomo & Rana, 2021).

Tax avoidance pada perusahaan dapat diukur dengan berbagai proksi, antara lain yaitu:

1. *Cash Effective Tax Ratio (CETR)*

Cash Effective Tax Rate (CETR) adalah pembagian antara kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengeluaran ataupun beban pajak dengan laba saat sebelum pajak (Rospitasari & Oktaviani, 2021). Jika nilai CETR besar maka menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang rendah, sementara nilai CETR yang kecil menandakan tingkat penghindaran pajak yang tinggi. (Pratomo & Rana, 2021). Berikut rumus *Cash Effective Tax Rate* yang digunakan yaitu :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. *Effective Tax Ratio (ETR)*

Effective Tax Ratio menurut Hanim & Adi (2022) adalah ukuran yang menggambarkan beban pajak suatu perusahaan karena menunjukkan persentase pajak yang dibayarkan atas keuntungan perusahaan. ETR juga dapat berfungsi sebagai indikator untuk merencanakan pajak dengan lebih efektif. Semakin tinggi nilai ETR maka akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak begitu juga sebaliknya bahwa semakin rendah ETR semakin besar pula penghindaran pajaknya (Utami, 2023). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Effective Tax Ratio* (ETR) adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3. *Book Tax Differences (BDT)*

Book Tax Differences (BDT) merupakan perbedaan perlakuan laba menurut akuntansi dan pajak dikenal sebagai. Perbedaan ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu perbedaan temporer dan permanen. Perbedaan temporer digunakan sebagai dasar pajak dan dapat menjadi aset atau kewajiban yang akan mempengaruhi laba fiskal di tahun yang akan datang. Sementara itu, perbedaan permanen terjadi karena perbedaan antara beban dan pendapatan yang diakui dalam pelaporan komersial dan fiskal (Situmorang & Sihotang, 2021). Rumus dari BDT adalah sebagai berikut:

$$BDT = \frac{\text{Pendapatan sebelum pajak} - \text{Penghasilan kena pajak}}{\text{Total aset}}$$

2.2.2 *Leverage*

Leverage adalah rasio yang menunjukkan proporsi operasi perusahaan yang dibiayai melalui utang. Semakin tinggi penggunaan utang oleh perusahaan, semakin besar biaya bunga yang harus dibayar, yang akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan (I. Hidayat & Prawesty, 2022). *Leverage* berkaitan dengan pembiayaan perusahaan, apakah perusahaan sebagian besar dibiayai oleh utang atau modal dari pemegang saham. Jika tingkat *leverage* pada suatu perusahaan semakin tinggi, berarti perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap pinjaman eksternal dalam membiayai kegiatan operasi perusahaan, maka risiko yang ditanggung perusahaan akan semakin besar (Afrianti *et al.*, 2022).

Leverage juga dianggap dapat membantu perusahaan terhindar dari kegagalan jika ditangani dengan baik, namun jika dikelola dengan tidak tepat karena perusahaan kesulitan membayar kewajibannya maka dapat juga menyebabkan kebangkrutan organisasi. Akibatnya, bisnis harus dipaksa untuk menimbang manfaat dari mengambil sejumlah utang terhadap kapasitas bisnis untuk menggunakan sumber daya dengan biaya tetap (sumber daya biaya tetap atau keuangan) untuk meningkatkan jumlah pendapatan (return) bagi pemilik bisnis disebut sebagai *leverage*. *Leverage* juga digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya (Marsuni *et al.*, 2023). Peneliti menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur variable *laverage*. Rumus untuk mengukur *leverage* yaitu sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}}$$

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen suatu perusahaan secara keseluruhan yang tercermin dari besarnya keuntungan yang dihasilkan terkait dengan investasi atau penjualan. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu (Robin et al., 2021).

Rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) yang mempunyai fungsi sebagai indikator yang mencerminkan kualitas kinerja keuangan perusahaan. Teori keagenan mengungkapkan adanya perbedaan kepentingan antara dua pihak, yaitu pemilik perusahaan dan negara (fiskus) yang memiliki kepentingan terhadap pembayaran pajak perusahaan. Jumlah pajak yang dibayarkan tergantung pada keuntungan yang diperoleh pemilik. Pendekatan ROA menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi, itu menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik karena mampu mengelola aset secara efektif untuk meningkatkan laba (Widodo & Wulandari, 2021). Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah melalui ROA (*Return On Assets*), yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.4 Capital Intensity

Capital Intensity adalah aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan aset tetap (intensitas modal). Rasio *capital intensity* dapat

menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivitasnya untuk menghasilkan penjualan (Putri & Setiawan, 2022). Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak kepada negara (Malik *et al.*, 2022).

Jusman & Nosita (2020) menyatakan bahwa aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak melalui depresiasi aset tetap setiap tahunnya. Asumsi ini menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit. Hal ini juga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai strategi penghindaran pajak dengan cara memberikan depresiasi yang besar pada aset tetap, sehingga mengurangi beban pajak. *Capital intensity* diukur dengan menggunakan rasio intensitas aktiva tetap. Rumus *capital intensity* adalah sebagai berikut:

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 Corporate Governance

2.2.5.1 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan seseorang yang tidak memiliki keterikatan dengan direksi, tidak menjabat sebagai direktur dalam perusahaan, dan tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham pengendali (Oktaviana & Kholis, 2021). Komisaris independen di sebuah perusahaan seharusnya tidak memiliki hubungan pribadi dengan pemegang saham utama atau anggota direksi lainnya. Tugas komisaris independen adalah memberikan kontribusi yang efektif

terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan, serta mencegah kemungkinan kecurangan. Selain itu, komisaris independen juga berperan sebagai penengah dalam konflik antara manajemen internal dan dapat mengawasi serta memberikan arahan terkait kebijakan yang akan diambil oleh manajemen (Pratomo & Rana, 2021).

Ayunanta *et al.*, (2020) Menjelaskan bahwa semakin tinggi persentase dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan, semakin besar tuntutan bagi manajemen untuk bekerja lebih efektif dalam pengawasan dan pengendalian pengelolaan perusahaan oleh direksi dan manajer, sehingga peran mereka tidak sekadar simbolis. Sebagai akibatnya, peningkatan persentase dewan komisaris independen terhadap total jumlah dewan komisaris dapat memengaruhi kebijakan penghindaran pajak yang diterapkan oleh perusahaan. Komisaris independen juga bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan pemegang saham publik, sehingga mereka akan memastikan perusahaan mematuhi kewajiban pajaknya dan dapat mencegah praktik penghindaran pajak (Muslim & Fuadi, 2023). Komisaris independent dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris Independen}}{\text{Jumlah anggota komisaris}}$$

2.2.5.2 Komite Audit

Komite Audit merupakan anggota yang dibentuk untuk mendukung dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Tugas ini terutama mencakup peninjauan sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit

(Muslim *et al.*, 2023). Fungsi lain dari komite audit adalah mengawasi para manajer untuk mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan, terutama dalam kondisi di mana para manajer berupaya untuk mengurangi kewajiban pajak mereka (Cahyani & Desitama, 2024).

Jumlah anggota komite audit minimal harus terdiri dari tiga orang, salah satunya adalah dewan komisaris independen yang akan berfungsi sebagai pimpinan komite audit, sedangkan dua lainnya merupakan pihak eksternal yang netral. Pembentukan komite audit di suatu perusahaan bertujuan untuk membantu dalam melakukan pemeriksaan atau evaluasi terhadap kinerja direksi dalam mengelola perusahaan secara profesional dan independen. Selain itu, komite audit juga bertanggung jawab untuk mengawasi adanya konflik kepentingan dan potensi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan atau manajemen, serta memantau laporan keuangan perusahaan (Pratomo & Rana, 2021). Alat yang digunakan untuk menilai kinerja komite audit adalah dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari sebagai berikut :

Komite audit = Jumlah komite audit

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas, *capital intensity*, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* telah dilakukan oleh peneliti peneliti sebelumnya yaitu:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan Tahun	Variabel, Sampel, Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Widyastutia S. M. et al., 2022)	Variabel independen: <i>Leverage, Profitability, Capital Intensity, Corporate Governance</i> Variabel dependen: <i>Tax avoidance</i> Sampel: Perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 Alat Analisis: SPSS	1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. <i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. <i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.
2.	(Apriliyani & Kartika, 2021)	Variabel independen: <i>Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit</i> Variabel dependen: <i>tax avoidance</i> Sampel: Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 Alat Analisis: SPSS	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.
3.	(Wahyuni & Wahyudi, 2021)	Variabel independen: <i>Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit</i> Variabel dependen: <i>Tax avoidance</i> Sampel: Perusahaan sektor Manufaktur yang	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax avoidance</i> 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 4. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

		terdaftar di BEI periode 2017-2019 Alat Analisis: SPSS 26	5. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance
4.	(Robin et al., 2021)	Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Variabel dependen: <i>Tax avoidance</i> Sampel: Perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 Alat Analisis: SPSS	1. Ukuran Perusahaan berdampak negatif terhadap penghindaran pajak 2. Profitabilitas berdampak negatif terhadap penghindaran pajak 3. <i>Leverage</i> memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak. 4. Pertumbuhan penjualan berdampak negatif terhadap penghindaran pajak.
5.	(Kalbuana et al., 2020)	Variabel independen: <i>Capital Intensity</i> , Firm Size, dan <i>Leverage</i> . Variabel dependen: <i>Tax avoidance</i> Sampel: Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 Alat Analisis: SPSS	1. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 3. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
6.	(Sulaeman, 2021)	Variabel independen: Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, <i>Corporate Governance</i> , dan Kepemilikan Institusional Variabel dependen: Penghindaran Pajak Sampel: Perusahaan property dan real estate	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak 2. Kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak 3. <i>Corporate governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak

		yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 Alat Analisis: SPSS	4. Kepemilikan institutional berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.
--	--	---	--

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis & Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Leverage Terhadap Tax avoidance

Salah satu variabel yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin besar jumlah utang yang diperoleh perusahaan dari pihak ketiga, semakin tinggi juga biaya bunga yang harus dibayar. Biaya bunga yang meningkat ini dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah hutang, nilai CETR perusahaan akan semakin menurun. Beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak sehingga membantu menekan beban pajaknya (Apriliyani & Kartika, 2021).

Menurut teori agensi sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari hutang. Hutang ini menyebabkan beban bunga yang dapat mengurangi laba perusahaan. Terdapat hubungan positif di mana semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga beban bunga yang harus ditanggung, yang berarti porsi pengurang laba perusahaan juga semakin besar (Widodo & Wulandari, 2021). Menurut A. Y. Sari *et al.*, (2021) menyatakan bahwa beban bunga dapat mengurangi beban pajak, sehingga semakin tinggi jumlah hutang perusahaan, maka semakin rendah nilai ETR perusahaan.

Pernyataan diatas menunjukan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Robin *et al.*, (2021) dan Kalbuana *et al.*, (2020) dimana penelitian tersebut menunjukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi *leverage* maka nilai CETR semakin rendah dan tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA), yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan memperoleh laba dari total aset yang dimilikinya. Besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan tergantung pada kinerja manajemen dalam pengelolaan keuangan. Rasio profitabilitas tidak hanya bermanfaat untuk perusahaan tetapi juga bagi pihak-pihak eksternal. Dalam prakteknya rasio profitabilitas memberikan berbagai manfaat, baik bagi pemilik perusahaan, manajemen, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang memiliki kaitan dengan perusahaan (Susanto & Cahyati, 2024).

Berdasarkan teori agensi menyebutkan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara dua pihak yaitu pemilik perusahaan dan pemerintah yang mempunyai kepentingan dalam pembayaran pajak perusahaan. Pajak yang dibayarkan tergantung laba yang dimiliki perusahaan. Pada pendekatan ROA

menyatakan besarnya laba dihasilkan dalam suatu perusahaan didasarkan pada total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh maka perusahaan dapat mengelola aset dengan maksimal untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga memiliki kinerja keuangan yang baik. Laba yang meningkat mengakibatkan meningkatnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Sehingga memacu perusahaan untuk melakukan berbagai cara agar nilai CETR rendah, jika nilai CETR rendah maka hal ini juga memberikan peluang lebih besar bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Ayunanta *et al.*, 2020).

Pernyataan di atas memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraslina & Kurniawati (2024) dan Sumantri & Kurniawati (2023) dimana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka kecenderungan entitas untuk melakukan *tax avoidance* semakin rendah dikarenakan pertimbangan nama baik perusahaan semakin buruk jika melakukan tindakan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian maka hipotesis yang dapat dibuat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax avoidance

Capital intensity adalah rasio dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan intensitas modal (aset tetap) dan intensitas persediaan. Jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menekan beban pajak yang harus dibayar dengan depresiasi dari aset tersebut. *Capital intensity*

menunjukkan ukuran yang mencerminkan pemanfaatan aset tetap untuk memperoleh laba perusahaan (Ramadani & Tanno, 2022).

Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik saham dan manajemen. Manajer cenderung menginvestasikan dana menganggur perusahaan ke dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan memanfaatkan biaya depresiasinya untuk mengurangi beban pajak. *Capital intensity* yang dijelaskan di atas merujuk pada investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap, di mana manajer akan menempatkan dana menganggur perusahaan ke dalam aset tetap yang nantinya akan menghasilkan biaya depresiasi sebagai pengurang beban pajak (M. R. Sari & Indrawan, 2022).

Pernyataan tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastutia S. M. *et al.*, (2022) dan Kalbuana *et al.*, (2020) dimana pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Yang memiliki arti semakin tinggi *capital intensity* maka nilai CETR semakin rendah dan memiliki tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dibuat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax avoidance

4. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Tax avoidance

Komisaris independen merupakan individu yang diangkat untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas), yang tidak bertindak untuk kepentingan pihak manapun. Penunjukan tersebut didasarkan pada

pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimiliki, sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya sepenuhnya demi kepentingan perusahaan (Chandra, 2022). Peran komisaris independen adalah untuk mengurangi beban pajak perusahaan dan meningkatkan laba. Dengan semakin banyaknya komisaris independen, hal ini dapat membantu memaksimalkan strategi penghindaran pajak yang diterapkan oleh perusahaan (Rospitasari & Oktaviani, 2021).

Dalam teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agen, yang masing-masing memiliki kepentingan. Seiring waktu, kepentingan principal terkadang tidak dijalankan dengan baik oleh agen yang mengelola perusahaan, yang justru bertindak seolah-olah untuk kepentingan pribadinya. Hal ini dapat menyebabkan masalah informasi yang berujung pada ketidaksesuaian pajak. Anggota dewan komisaris independen harus menjalankan perannya sebagai pihak yang tidak terafiliasi untuk berfungsi sebagai pengawas dan memastikan bahwa segala sesuatu berjalan dengan baik, tanpa ada tindakan yang disengaja, termasuk penghindaran pajak. Besarnya peran dewan komisaris independen dapat mempengaruhi kebijakan penghindaran pajak yang mungkin diambil oleh suatu perusahaan (Izzati & Riharjo, 2022).

Pernyataan di atas memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastutia S. M. *et al.*, (2022) dan Sihombing & Dalimunthe (2022) dimana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Maka semakin banyak komisaris independen dapat menyebabkan nilai pada CETR rendah, hal ini mengidentifikasikan semakin tinggi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh

perusahaan. Berdasarkan pada uraian di atas maka hipotesis yang dapat dibuat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

5. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit merupakan komite yang terdiri dari minimal tiga anggota, yang berasal dari pejabat independen dan eksternal dari emiten atau perusahaan public (Nuramal et al., 2023). Keberadaan komite audit berfungsi untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan agar dapat berjalan dengan efektif. Semakin sedikit jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan, semakin minim pengendalian kebijakan keuangan yang dilakukan oleh komite tersebut, yang dapat meningkatkan kemungkinan tindakan manajemen dalam melakukan pajak agresif. Sebaliknya, jika jumlah komite audit dalam perusahaan semakin banyak, pengendalian kebijakan keuangan akan lebih ketat, yang dapat mengurangi tindakan manajemen dalam penghindaran pajak (Subhan et al., 2022).

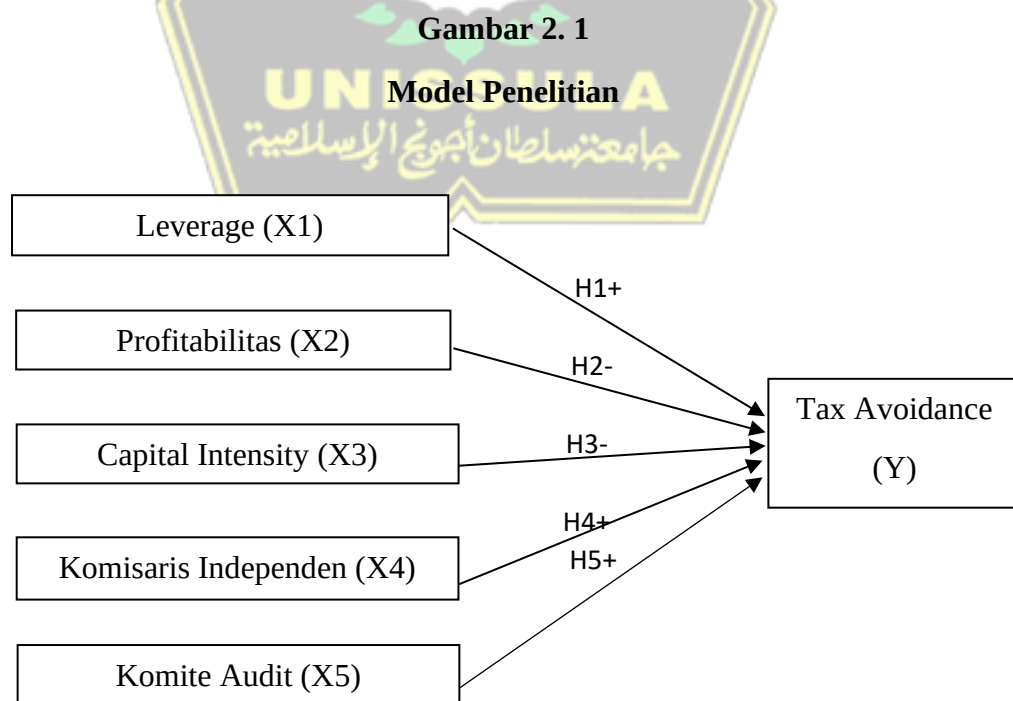
Menurut teori keagenan, komite audit merupakan agen yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tugas untuk mengawasi dan mengontrol proses penyusunan laporan keuangan perusahaan guna mencegah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan kewenangan yang dimilikinya, komite audit dapat mencegah segala perilaku atau tindakan yang menyimpang terkait laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat membantu meminimalkan praktik penghindaran pajak (Ngabdillah et al., 2022).

Pernyataan di atas memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumekar et al., 2023) dan (Cahyani & Desitama, 2024) dimana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka semakin banyak anggota komite audit dapat menyebabkan nilai pada CETR rendah, hal ini mengidentifikasi semakin tinggi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dibuat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.4.2 Kerangka Penelitian

Secara sistematis, kerangka pemikiran berdasarkan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tercipta kerangka penelitian sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menguji variabel-variabel dalam bentuk angka dan menganalisisnya melalui prosedur statistik. Jenis penelitian ini adalah eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (M. Sari et al., 2022). Untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, *capital intensity*, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan alat analisis statistik SPSS.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada kelompok umum yang terdiri dari subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik spesifik yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Alasan peneliti memilih perusahaan tersebut karena perusahaan di sektor ini berfokus pada kebutuhan dasar manusia, yang dikenal memiliki stabilitas tinggi dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan musiman atau kondisi ekonomi, termasuk inflasi, sehingga data yang diperoleh cenderung lebih konsisten (Nuraslina & Kurniawati, 2024). Peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2021-2023.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dapat diartikan Sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel memiliki kriteria tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI Periode 2021-2023.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang tidak mengalami kerugian pada periode 2021-2023.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang memiliki data *annual report* lengkap dalam mata uang rupiah.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu, data yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakan alat perantara yang tersedia. Sumber data penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *go public* pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Data tersebut dapat diunduh melalui situs resmi yaitu www.idx.id dan website perusahaan terkait.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi penelitian, metode ini bertujuan untuk mengumpulkan literatur yang memiliki hubungan dengan pembuatan penelitian. Dokumentasi tersebut dapat berupa melakukan studi Pustaka melalui jurnal, *annual report* suatu

perusahaan, buku serta penelitian terdahulu untuk memperoleh landasan teori dan teknik menganalisa guna memecah sebuah masalah.

2. Pengumpulan annual report dari situs resmi www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

3.5 Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen. Variabel independent atau variable bebas merupakan variabel yang menjadi pengaruh perubahan variabel dependen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat dari pengaruh variable independent. Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. *Leverage* (variabel independent)
2. Profitabilitas (variabel independent)
3. *Capital Intensity* (variabel independent)
4. Komisaris Independen (variabel independent)
5. Komite Audit (variabel independent)
6. *Tax avoidance* (variabel dependen)

3.5.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1

Definisi Operasional dan Pengukuran

NO	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	<i>Tax avoidance</i>	Penghindaran pajak adalah usaha untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar dengan cara yang etis dan sah, tanpa melanggar peraturan perpajakan yang ada	<i>Tax Avoidance</i> $CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber : (Malik et al., 2022)

		(Yuliawati & Sutrisno, 2021).	
2.	<i>Leverage</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan perusahaan melalui hutang yang diukur menggunakan analisis DAR (A. Hidayat et al., 2022).	<i>Leverage</i> $DAR = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$ Sumber : (A. Hidayat et al., 2022)
3.	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan serta ukuran dari penjualan, modal, dan total aktiva (Izzati & Riharjo, 2022).	Profitabilitas $ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$ Sumber : (Wahyuni & Wahyudi, 2021)
4.	<i>Capital Intensity</i>	<i>Capital Intensity</i> menjelaskan seberapa besar perusahaan untuk melakukan investasi asetnya dalam bentuk aset tetap (Firmansyah & Bahri, 2023).	<i>Capital Intensity</i> $Capital Intensity = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$ (Kalbuana et al., 2020)
5.	Komisaris Independen	Komisaris independen merupakan seseorang yang tidak memiliki keterikatan dengan direksi, tidak menjabat sebagai direktur di perusahaan, dan tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham pengendali. (Oktaviana & Kholis, 2021).	<i>Komisaris Independen</i> $= \frac{\text{Jumlah anggota komisaris}}{\text{Total komisaris}}$ Sumber : (Oktaviana & Kholis, 2021).
6.	Komite Audit	Komite audit merupakan yang memiliki tanggung jawab untuk terus memantau audit eksternal perusahaan dan bertindak sebagai penghubung utama antara auditor dan perusahaan. (Rospitasari & Oktaviani, 2021)	<i>Komite Audit</i> $= \text{Jumlah komite audit}$ Sumber : (Rospitasari & Oktaviani, 2021)

3.6 Teknik Analisis

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis sebelumnya, teknik analisis ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis. Pengaruh *leverage*, profitabilitas, *capital intensity*, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* yang dapat diukur menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini berguna untuk menguji dan memahami gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Program yang digunakan sebagai alat analisis adalah SPSS versi 26.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini akan digunakan untuk mengetahui nilai statistik dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang dimaksud adalah *leverage*, profitabilitas, *capital intensity*, *corporate governance*, dan *tax avoidance*. Hasil statistik deskriptif yaitu dapat mengetahui nilai mean, nilai median, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi agar dapat melakukan uji regresi linear berganda agar dapat menggambarkan hubungan yang valid. Pengujian ini juga merupakan uji kelayakan terhadap model regresi yang akan dilakukan pada penelitian ini. Jenis uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dijalankan pada penelitian ini mempunyai variabel pengganggu atau residu yang berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, normalitas data dideteksi menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$, sebagai berikut :

1. Jika $\text{Sig} > \alpha$, maka distribusi data normal.
2. Jika $\text{Sig} < \alpha$, maka distribusi data tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2021). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10\%$, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF $> 10\%$, menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Untuk mengevaluasi apakah suatu model mengalami homoskedastisitas atau heteroskedastisitas, digunakan Uji park. Uji park ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembalikan nilai absolut dari nilai esidual atas variabel model regresi. Ketentuan uji park yaitu apabila signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila signifikansi $< 0,05$ artinya terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW). Table DW digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi dengan asumsi nilai DW digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi dengan asumsi nilai DW lebih besar dari nilai *upper durbin* (DU) serta nilai DW lebih kecil dari nilai dikurangi nilai DU.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menentukan hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent (Ghozali, 2021). Metode ini digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara kedua variabel

dan meneliti seberapa besar pengaruh antara kedua variabel dan meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Perhitungan yang dapat diumuskan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Tax avoidance*

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien Regresi

X₁ = *Leverage*

X₂ = Profitabilitas

X₃ = *Capital Intensity*

X₄ = Kepemilikan Institusional

X₅ = Komite Audit

ϵ = Error

3.6.3.1 Uji Kelayakan Model

3.6.3.1.1 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2021) Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F juga digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05 ($\alpha = 5\%$). Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F yaitu:

1. Jika nilai signifikan F < 0,05, maka variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$, maka variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3.1.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Adapun kriteria dalam pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 rendah, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.
2. Jika nilai R^2 mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel independent mampu menjelaskan sebagian besar variasi dari variabel dependen secara keseluruhan.

3.6.3.2 Uji Hipotesis

3.6.4 Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menilai pengaruh individual dari setiap variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Kemudian untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat nilai signifikan pada penelitian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Nilai positif menunjukkan variabel bebas tersebut berbanding lurus dengan variabel terikat, sedangkan hasil negatif menunjukkan variabel bebas tersebut berbanding terbalik terhadap variabel terikat. Berikut acuan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen:

1. Jika nilai t-test $< 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai t-test $>0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021-2023. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer adalah perusahaan yang memproduksi barang-barang yang dibutuhkan sehari-hari, seperti makanan, minuman, produk kebersihan, dan kebutuhan pokok lainnya. Sektor ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan mendukung perekonomian. Perusahaan manufaktur barang konsumen primer di Indonesia terbagi menjadi beberapa subsector, termasuk food & beverage, food & staples retailing, nondurable household products, tobacco. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana pemilihan sampel memiliki kriteria tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Berikut merupakan rincian dari data sampel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4. 1

Kriteria Sampel Penelitian

NO	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	98
2.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2021-2023	(6)
3.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang mengalami rugi periode 2021-2023	(31)
4.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang dollar	(4)
	Jumlah sampel	57

	Tahun penelitian	3
	Total sampel keseluruhan	171
	Data Outlier	35
	Jumlah sampel setelah outlier	136

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini mencakup periode pengamatan selama 3 tahun, yakni dari 2021-2023, dengan total sampel sebanyak 57 perusahaan. Sehingga jumlah data observasi yang dieproleh adalah 171. Akan tetapi, setelah adanya data di *outlier* data observasi yang terkumpul tersisa 136 yang mencakup seluruh variabel penelitian, yakni leverage, profitabilitas, *capital intensity*, kepemilikan institusional, dan komite audit.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dilakukan untuk dapat mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2021). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Hasil yang diperoleh dari pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada table 4.2 di bawah ini:

Tabel 4. 2

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	171	.06	2.31	.4482	.33158
Profitabilitas	171	.00	4.56	.1476	.48475
Capital Intensity	171	.01	.74	.3272	.17018

Komisaris Independen	171	.33	.83	.4310	.11659
Komite Audit	171	2.00	5.00	3.0468	.32199
Tax Avoidance	171	.00	224.45	1.6309	17.14520
Valid N (listwise)	171				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.2 dengan jumlah sampel sebanyak 171 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis statistik deskriptif pada leverage menunjukkan nilai minimum 0,06 yang diperoleh dari PT Formosa Ingredient Factory tahun 2021. Nilai maksimum 2,31 diperoleh dari perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,4482 diartikan bahwa tingkat leverage perusahaan sebesar 44,82%. Nilai standar deviasi leverage tercatat 0,33158 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean yang menunjukkan data menyebar dengan merata sehingga tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.
2. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai minimum 0,00 yang diperoleh dari PT Gozco Plantation Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, dan PT Wahana Inti Makmur Tbk tahun 2023. Sedangkan nilai maksimum sebesar 4,56 yang didapat dari PT Malindo Feedmill Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,1476 dapat diartikan bahwa tingkat profitabilitas sebesar 14,76%. Nilai standar deviasi profitabilitas sebesar 0,48475 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean yang menunjukkan data menyebar dengan merata sehingga tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

3. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *capital intensity* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,01 yang diperoleh dari PT Millennium Pharmacon International Tbk tahun 2022. Nilai maksimum mencapai 0,74 pada PT Indonesia Tobacco Tbk tahun 2023 dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,3272 dapat diartikan bahwa tingkat *capital intensity* sebesar 32,72%. Sedangkan nilai standar deviasi variabel *capital intensity* sebesar 0,17018 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean yang menunjukkan data menyebar dengan merata sehingga tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.
4. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel komisaris independen menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,33 pada PT Prima Cakrawala Abadi tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,83 pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,4310 dapat diartikan bahwa tingkat komisaris independent sebesar 43,10%. Sedangkan nilai standar deviasi komisaris independen sebesar 0,11659 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean yang menunjukkan data menyebar dengan merata sehingga tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.
5. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel komite audit menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 2,00 pada PT Ultra Jaya Milk Industry tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum sebesar 5,00 pada PT Malindo Feedmill Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata atau mean sebesar 3,0468 dapat diartikan bahwa tingkat komisaris independent sebesar 304,68%. Sedangkan nilai standar deviasi komite audit sebesar 0,32199 lebih kecil dibandingkan dengan nilai

mean yang menunjukkan data menyebar dengan merata sehingga tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

6. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *tax avoidance* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 pada PT Malindo Feedmill Tbk tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 224,45 pada PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata atau mean sebesar 1,6309 dapat diartikan bahwa tingkat *tax avoidance* sebesar 163,09%. Sedangkan nilai standar deviasi *tax avoidane* sebesar 17,14520 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean menunjukkan data menyebar dengan tidak merata sehingga terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidan*. Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan. Jadi apabila nilai CETR kurang dari 22% maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut melakukan tindakan *tax avoidace*.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2021) uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda. Sehingga dengan dilakukannya uji asumsi klasik ini syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa untuk jadi terpenuhi.

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021) pengujian normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdistribusi dengan

normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji one sample kolmogrov smirnov. Dasar pengambilan keputusan pada uji one sample kolmogrov Smirnov. Hasil yang diperoleh uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.08291655
Most Extreme Differences	Absolute	.418
	Positive	.412
	Negative	-.418
Test Statistic		.418
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan data residual tidak berdistribusi seara normal. Setelah didapat hasil bahwa data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji outlier. Uji outlier dilakukan dengan melihat grafik box-plot yang merupakan output setelah melakukan langkah pengujian outlier yang dimulai dengan memilih analyze, decriptive statistics, explore. Setelah itu masukkan masing-masing variabel kemudian memilih statistic dan pilih option outlier. Nantinya akan muncul output berupa grafik box-plot dimana angka-angka yang terletak di luar box-plot merupakan angka atau data ekstrem yang perlu dihilangkan. Dengan melalui tahap

penghilangan data ekstrim melalui proses outlier, 60 data yang termasuk sebagai nilai ekstrim telah dihapus sehingga jumlah data penelitian yang semula 171 menjadi 136 data yang memiliki distribusi normal. Setelah penghapusan data outlier, dilakukan uji normalitas kembali dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengevaluasi distribusi data. Hasil uji normalitas setelah dilakukan proses outlier dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas Setelah Melakukan Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08042748
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.050
Test Statistic		.054
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai monte carlo sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi memenuhi kriteria normalitas, sehingga residual dapat dinyatakan terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji multikolonieritas dilakukan untuk mengevakuasi apakah terdapat hubungan korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan adanya atau tidaknya

korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian Multikolonieritas dapat dilakukan dengan menggunakan dua indikator, yaitu nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Ketentuannya adalah jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak ditemukan multikolonieritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai Tolerance kurang dari 0,1 dan VIF lebih dari 10, maka hal tersebut menunjukkan adanya multikolonieritas antar variabel independen. Hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	.778	1.285
	Profitabilitas	.790	1.265
	Capital Intensity	.927	1.079
	Komisaris Independen	.877	1.141
	Komite Audit	.856	1.168
a. Dependent Variable: Tax Avoidance			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen leverage, profitabilitas, *capital intensity*, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak mengalami multikolonieritas.

4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Pengujian autokorelasi telah dilakukan uji statistik menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Tabel 4. 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin - Watson
1	1.910

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Hasil Uji Durbin - Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,910 Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sampel sebesar 171, variabel bebas 5, dan tingkat kepercayaan 5%. Nilai Durbin - Watson sebesar 1,910 berada diantara nilai d_L 1,6445 dan d_U sebesar 1,7967. Kesimpulannya, Nilai Durbin-Watson sebesar 1,910 berada di antara d_U dan $4 - d_U$ ($1,7967 < d < 2,2033$), sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

4.2.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan *park* untuk dapat mengetahui terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak. Dalam menentukan

keputusan suatu variabel bebas heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada nilai signifikasinya, apabila sig dari setiap variabel $> 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa variabel tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskesdastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.997	14.379		.626	.532
	Leverage	.004	.044	.010	.082	.935
	Profitabilitas	-.489	3.797	-.014	-.129	.898
	Capital Intensity	-7.761	7.763	-.078	-1.000	.319
	Komisaris Independen	-5.482	11.673	-.038	-.470	.639
	Komite Audit	-.432	4.732	-.008	-.091	.927

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Dari hasil Uji *Park*, diketahui bahwa semua variabel independen (*leverage*, *profitabilitas*, *capital intensity*, kepemilikan institusional, dan komite audit) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.2.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2021) regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (*tax*

avoidance) dan variabel independen (*leverage*, *profitabilitas*, *capital intensity*, kepemilikan institusional, dan komite audit). Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	.482	.086	.000
	Leverage	-.028	.045	.007
	Profitabilitas	-.438	.148	.004
	Capital Intensity	-.033	.043	.008
	Komisaris Independen	-.084	.081	.006
	Komite Audit	-.055	.028	.005

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 menyatakan setiap koefisien pada setiap variabel akan membentuk satu persamaan regresi. Berikut persamaan regresi yang dibentuk:

$$Y = 0,482 + -0,028 X_1 + -0,438 X_2 + -0,033 X_3 + -0,084 X_4 + -0,055 X_5$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai Konstanta (α) sebesar 0,482 bernilai positif, menunjukkan apabila variabel bebas (*leverage*, *profitabilitas*, *capital intensity*, kepemilikan institusional, dan komite audit) konstan atau tetap, maka nilai *tax avoidance* sebesar 0,482.

2. Koefisien variabel *leverage* (β_1) sebesar -0,028 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan setiap terjadi penurunan yang terjadi pada variabel *leverage*, maka mengindikasikan peningkatan *tax avoidance* sebesar -0,028.
3. Koefisien variabel profitabilitas (β_2) sebesar -0,438 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan setiap terjadi penurunan yang terjadi pada variabel profitabilitas, maka mengindikasikan peningkatan *tax avoidance* sebesar -0,438.
4. Koefisien variabel *capital intensity* (β_3) sebesar -0,033 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan setiap terjadi penurunan yang terjadi pada variabel *capital intensity*, maka mengindikasikan peningkatan *tax avoidance* sebesar -0,033.
5. Koefisien variabel kepemilikan institusional (β_3) sebesar -0,084 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan setiap terjadi penurunan yang terjadi pada variabel kepemilikan institusional, maka mengindikasikan peningkatan *tax avoidance* sebesar -0,084.
6. Koefisien variabel komite audit (β_3) sebesar -0,055 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan setiap terjadi penurunan yang terjadi pada variabel komite audit, maka mengindikasikan peningkatan *tax avoidance* sebesar -0,055.

4.2.3.1 Hasil Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model pada penelitian ini menggunakan uji sebagai berikut :

4.2.3.1.1 Hasil Uji F

Menurut (Ghozali, 2021) pengujian uji F bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara kolektif (simultan) terhadap variabel dependen. Jika tingkat

signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya secara simultan variabel independen tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. namun, jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sig.
1	Regression	.018 ^b

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ (taraf signifikan) maka, dapat disimpulkan bahwa variabel independent (leverage, profitabilitas, capital intensity, kepemilikan institusional, dan komite audit) mempengaruhi variabel dependen (tax avoidance) secara simultan.

4.2.3.1.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2021) koefisien determinasi Adjusted R Square pada intinya digunakan sebagai alat pengukur untuk mengetahui seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel yang mempengaruhi).

Tabel 4. 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b	
No	Adjusted R Square
1	0,064

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Hasil Uji Koefisien Determinasi, didapatkan nilai Adjusted R Square 0,064 yang berarti 6,4% variabel leverage, profitabilitas, capital intensity, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan, sisanya 93,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2.3.2 Hasil Uji Hipotesis

4.2.3.2.1 Hasil Uji t (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2021) Uji Parsial t digunakan sebagai alat untuk menguji seberapa jauh pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) maka hipotesis diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) maka hipotesis ditolak.

Tabel 4. 11
Hasil Uji t

Coefficients ^a				
	Model	B	t	Sig.
1	(Constant)	.482	5.631	.000
	Leverage	-.028	-.616	.007
	Profitabilitas	-.438	-2.954	.004
	Capital Intensity	-.033	-.769	.008
	Komisaris Independen	-.084	-1.043	.006
	Komite Audit	-.055	-1.955	.005

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat digambarkan hasil uji statistit t model regresi sebagai berikut :

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*.

Leverage memiliki nilai koefisien (β_1) sebesar -0,028 dari arah negatif dengan nilai signifikan 0,007 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak (H_1 ditolak), dikarenakan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax avoidance.

Profitabilitas memiliki nilai koefisien (β_1) sebesar -0,438 dari arah negatif dengan nilai signifikan 0,004 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. (H_2) diterima, dikarenakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax avoidance.

Capital intensity memiliki nilai koefisien (β_1) sebesar -0,033 dari arah negatif dengan nilai signifikan 0,08 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak (H_3 ditolak), dikarenakan *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tax avoidance.

Komisaris Independen memiliki nilai koefisien (β_1) sebesar -0,084 dari arah negatif dengan nilai signifikan 0,006 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax avoidance* ditolak (H_4 ditolak), dikarenakan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

5. Pengaruh Komite Audit terhadap Tax avoidance.

Komite Audit memiliki nilai koefisien (β_1) sebesar -0,055 dari arah negatif dengan nilai signifikan 0,005 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax avoidance ditolak (H_5 ditolak), dikarenakan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini (H_1) ditolak. Beban bunga dari utang merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi secara otomatis akan membayar pajak lebih rendah tanpa perlu melakukan strategi penghindaran pajak tambahan. Dalam situasi seperti ini, perusahaan cenderung memilih strategi keuangan yang lebih konservatif. Pemerintah Indonesia melalui PMK No. 169/2015 dan dalam UU PPh serta peraturan pelaksanaannya telah menetapkan batasan penggunaan utang sebagai alat penghindaran pajak. Aturan-aturan ini memperkuat alasan mengapa *leverage* yang tinggi justru dapat mengurangi insentif dan kemampuan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, karena pengawasan semakin ketat dan pengurangan pajak dari bunga utang pun dibatasi. Oleh karena itu, semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam *tax avoidance*, sehingga hubungan antara *leverage* dan *tax avoidance*

bersifat negatif dan signifikan.

Menurut teori agensi, manajer sebagai agen mungkin memiliki kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* untuk meningkatkan laba setelah pajak dan memperbesar bonus atau kompensasi yang berbasis kinerja keuangan. Namun, ketika perusahaan memiliki *leverage* tinggi, kreditur akan lebih aktif mengawasi kinerja manajemen untuk melindungi kepentingan mereka. Pengawasan ini membatasi ruang gerak manajer dalam melakukan strategi agresif seperti penghindaran pajak. Selain itu, tekanan untuk memenuhi kewajiban utang membuat manajer lebih fokus pada efisiensi dari pada *tax avoidance* (Zakaria & Muid, 2024).

Sejalan dengan penelitian Rakhmawati & Restuti (2022), dan Wahyuni & Wahyudi (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti *et al.*, (2022) dan Apriliyani & Kartika (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis kedua (H₂) diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tarif pajak efektifnya. Hal ini disebabkan karena dasar perhitungan pajak penghasilan adalah total penghasilan yang diterima oleh perusahaan. Tingginya tarif pajak efektif

mencerminkan rendahnya tingkat penghindaran pajak, karena perusahaan membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam konteks teori agensi yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Dalam perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, pengawasan terhadap manajer cenderung lebih ketat, baik dari investor, dewan komisaris, maupun otoritas eksternal seperti Direktorat Jenderal Pajak. Tingginya pengawasan tersebut membatasi ruang gerak manajer dalam melakukan praktik penghindaran pajak, karena tindakan tersebut dapat menimbulkan risiko hukum dan kerugian reputasi bagi perusahaan (Yanti et al., 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraslina & Kurniawati (2024) dan Sumantri & Kurniawati (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman (2021) dan Wahyuni & Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.3.3 Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis ketiga (H₃) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *capital intensity* tinggi memiliki aset tetap yang dapat didepresiasi, hal tersebut tidak selalu dimanfaatkan untuk mengurangi kewajiban pajak secara agresif. Salah satu alasan yang mungkin adalah bahwa otoritas pajak melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor

72 Tahun 2023 tentang penyusutan harta berwujud dan/atau amortisasi harta tak berwujud. Dalam PMK tersebut, metode penyusutan dibatasi hanya pada metode garis lurus dan saldo menurun, dengan masa manfaat yang telah ditentukan sesuai klasifikasi aset. Sehingga fleksibilitas perusahaan untuk memanfaatkannya sebagai sarana penghindaran pajak menjadi terbatas.

Dalam konteks teori agensi, menyatakan bahwa manajer sebagai agen memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai kepentingannya sendiri, termasuk dalam merancang strategi penghindaran pajak. Namun, pada perusahaan dengan *capital intensity* tinggi, keberadaan aset tetap yang besar justru sering kali disertai dengan pengawasan yang lebih ketat dari pihak prinsipal, seperti pemegang saham dan dewan komisaris, maupun regulator seperti otoritas pajak. Pengawasan tersebut membatasi ruang gerak manajer dalam memanfaatkan depresiasi sebagai alat *tax avoidance*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Setiawan (2022) dan Afrianti et al., (2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakuka oleh Kalbuana et al., (2020) dan Sari & Indrawan (2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.3.4 Pengaruh komisaris independen terhadap tax avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Dapat disimpulkan komisaris independen berperan dalam

memperkuat pengawasan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Sebagai pihak yang tidak terafiliasi dengan manajemen, mereka mendorong transparansi, etika, dan tata kelola perusahaan yang baik. Di Indonesia, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP). Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa jumlah komisaris independent wajib paling kurang 30%. Apabila presentase komisaris independen diatas 30% maka ini merupakan indikator bahwa pelaksanaan *corporate governance* telah berjalan dengan baik sehingga mampu mengontrol dan mengendalikan keinginan pihak manajemen perusahaan untuk melakukan penghematan pajak.

Dalam konteks teori agensi, bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal), di mana manajer cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri, termasuk melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan laba jangka pendek atau bonus, meskipun berisiko bagi perusahaan dalam jangka panjang. komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengawasan yang mengurangi konflik kepentingan tersebut. Dengan posisi yang netral dan tidak terafiliasi dengan manajemen, mereka dapat mengontrol kebijakan perusahaan agar selaras dengan kepentingan pemegang saham dan sesuai dengan regulasi perpajakan yang berlaku, seperti UU KUP dan aturan anti-penghindaran pajak. Oleh karena itu, keberadaan komisaris independen memperkuat tata kelola perusahaan dan

mengurangi kecenderungan manajemen untuk melakukan *tax avoidance* (Susilowati & Kartika, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Rana (2021), dan Dewi & Oktaviani (2021) menyatakan bahwa komisaris independen berengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti et al., (2022) dan Prasetyo & Primasari (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

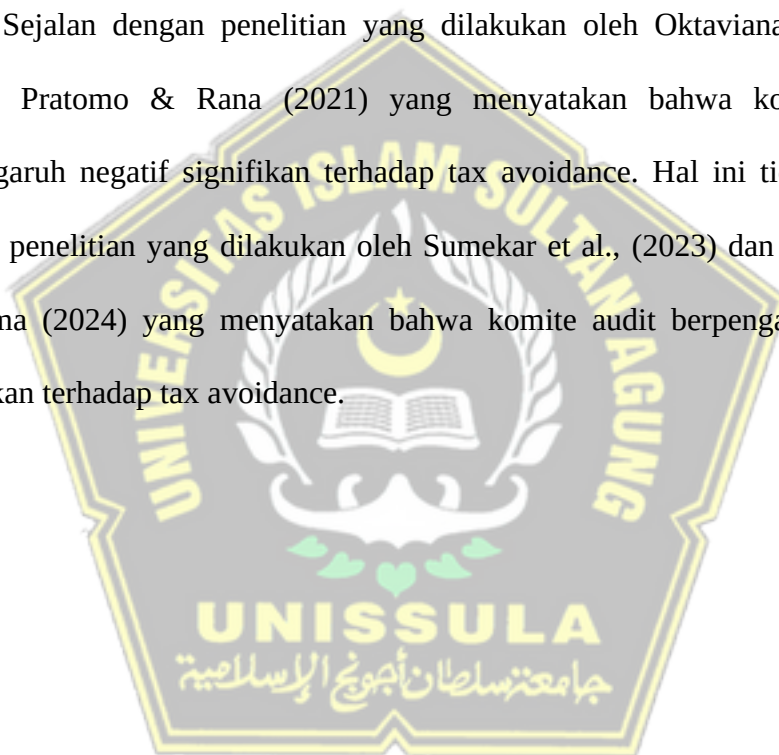
4.3.5 Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sehingga hipotesis ketiga (H₃) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa peran penting komite audit ini diatur dalam peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015, yang mewajibkan perusahaan publik memiliki komite audit guna meningkatkan pengawasan dan transparansi. Selain itu, mereka juga harus memastikan perusahaan mematuhi aturan pajak seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Undang-undang ini menekankan pentingnya pelaporan pajak yang jelas, benar, dan tidak dibuat-buat. Dengan adanya komite audit yang aktif dan bertanggung jawab, perusahaan akan lebih berhati-hati dan tidak sembarangan dalam menyusun strategi pajak, sehingga praktik *tax avoidance* bisa dikurangi.

Dari perspektif teori agensi, keberadaan komite audit membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, dengan cara mengawasi agar keputusan manajerial tidak hanya menguntungkan

jangka pendek tetapi juga menjaga kepatuhan dan keberlanjutan perusahaan. Dengan pengawasan yang ketat dan independen, komite audit dapat menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan tax avoidance, sehingga menjelaskan mengapa keberadaan mereka sering dikaitkan dengan penurunan praktik penghindaran pajak dalam berbagai penelitian empiris (Hasbi & Fitriyanto, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana & Kholis (2021), Pratomo & Rana (2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumekar et al., (2023) dan Cahyani & Desitama (2024) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, *capital intensity*, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *leverage* maka tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan menurun begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, diketahui bahwa *leverage* dapat berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif.
2. *Profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *profitabilitas* yang dimiliki perusahaan maka tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan menurun begitu juga sebaliknya. maka dari itu, diketahui bahwa *profitabilitas* dapat berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif.
3. *Capital Intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan menurun begitu juga sebaliknya. maka dari itu, diketahui bahwa *capital intensity* dapat berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif.
4. Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen dalam

perusahaan mampu memberikan pengawasan yang objektif dan memastikan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik dan dapat menghindari tindakan *tax avoidance*. Dengan demikian, diketahui bahwa komisariss independen dapat berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif.

5. Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya anggota komite dalam perusahaan maka tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan menurun begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, diketahui bahwa komite audit dapat berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan pihak terkait, antara lain :

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini bagi akademisi dapat memperkuat pengetahuan tentang bagaimana komisariss independen, komite audit, kepemilikan instutusional, dan kepemilikan manajerial memengaruhi kinerja keuangan, khususnya di sektor manufaktur. Hasilnya dapat membantu mengembangkan atau memvalidasi teori keuangan yang ada serta menjadi acuan bagi penelitian lanjutan. Penelitian ini juga memberi kerangka analisis yang berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu perusahaan memahami

bagaimana *leverage*, profitabilitas, *capital intensity*, *corporate governance* berdampak pada tingkat *tax avoidance* (penghindaran pajak) serta membantu perusahaan dalam mengelola reputasi dan tanggung jawab sosial mereka terkait praktik perpajakan. Selain itu bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi bagi penelitian di mas yang akan mendatang berdasarkan penemuan serta kelemahan yang terdapat pada penelitian ini.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka terdapat keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan variabel independen (*leverage*, profitabilitas, *capital intensity*, komisisaris independen dan komite audit) hanya dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *tax avoidance* sebesar 6,3%. Sedangkan sisanya 93,6% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Penelitian ini menggunakan data hasil *outlier* karena data asli saat dilakukan uji normalitas tidak berdistribusi normal. Kelemahan dari *outlier* ini adalah berkurangnya jumlah sampel yang awalnya 171 menjadi 136 sampel.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, berikut adalah saran yang dapat diberikan untuk agenda penelitian mendatang :

1. Penelitian mendatang sebaiknya dapat memperluas model dengan

memasukkan variabel tambahan yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, seperti ukuran perusahaan atau *inventory intensity* untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel *tax avoidance*. Ukuran perusahaan dianggap memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengakses strategi penghindaran pajak yang lebih kompleks, serta menjadi indikator tingkat transparansi dan pengawasan. Sementara itu, *inventory intensity* mencerminkan proporsi aset berupa persediaan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan laba kena pajak melalui kebijakan akuntansi. Oleh karena itu, kedua variabel ini relevan untuk dimasukkan guna memperkuat model penelitian dan memperoleh hasil yang lebih akurat serta komprehensif.

2. Penelitian mendatang dapat memperluas sampel penelitian yang digunakan seperti perusahaan manufaktur secara keseluruhan. Dengan jumlah sampel yang lebih diharapkan dapat memudahkan untuk mencapai uji normalitas yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, F., Uzliawat, L., & Ayu Noorida S. (2022). The Effect Of Leverage, Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As Moderating Variables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020). *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(2), 337–348. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i2.441>
- Aini, N. Q., & Ikram, S. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 734–746.
- Amelia, Y., Ruslaini, R., & Waruwu, K. L. (2022). The Influence of Profitability, Leverage, and Deferred Tax Expenses on Tax Avoidance (Empirical Study of LQ45 Companies Listed in IDX). *Jurnal Ad'ministrare*, 9(2), 785. <https://doi.org/10.26858/ja.v9i2.43268>
- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 15, 180–191.
- Ayunanta, L. Y., Mawardi, M. C., & Malikah, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(12), 30–45. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8569>.
- Cahyani, D. A., & Desitama, F. S. (2024). Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.2950>
- Chandra, Y. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri BarangKonsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2018 – 2020). *Akuntoteknologi*, 14(1 SE-Articles), 89–102. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/1444>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales

- Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 430–439. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53401>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 26 (10th ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanim, F., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh Size , Profitability , Leverage , Capital Intensity Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 337–347.
- Hasbi, M. Z. N., & Fitriyanto, N. (2021). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Maksimum : Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11(1), 58–66. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- Hidayat, A., Muthohhar Rafi, M., & Kurniati, E. (2022). Pemicu Tax Avoidance: Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Studi Pada Perusahaan Sektor Basic Materials. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(2), 92–99. <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3471>
- Hidayat, I., & Prawesty, P. (2022). The Effect Of Size, Roa, and Leverage on Tax Avoidance On Property & Real Estate Companies Listed in The Indonesia Stock Exchange For The 2018-2020 Period. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), 12–19.
- Izzati, N. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–21.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Kalbuana, N., Solihin, S., Saptono, S., Yohana, Y., & Yanti, D. R. (2020). the Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03), 272–278. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>
- Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *“LAWSUIT” Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92–108. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5552>
- Marsuni, N. S., Yulitasari, Kartini, & Rura, Y. (2023). Leverage and Company Size on Tax Avoidance In Manufacturing Companies Listed On The IDX In 2018-2021. *Jurnal Riset Perpajakan*, 6(1), 1–16.

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrp-amnesty>

- Muhamad Ridwan, & Neneng Hasanah. (2024). Pengaruh Strategi Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 132–154. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i1.8>
- Murniati, & Sovita, I. (2022). Pengaruh Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1), 157–168.
- Muslim, A. B., Dian Sulistyorini Wulandari, & Erman Firmansyah. (2023). Analisis Aspek yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak dengan Parameter Ukuran Perusahaan, Leverage, Intensitas Modal, Komisaris Independen dan Komite Audit. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 529–540. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.646>
- Muslim, A. B., & Fuadi, A. (2023). Analisis Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jesya*, 6(1), 824–840. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1012>
- Ngabdillah, F. R., Pratama, B. C., Dirgantari, N., & Wibowo, H. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Tax avoidance. *Jurnal Manajemen*, 16(1), 1–16.
- Nuramal, Mispah, S., & Sahidah. (2023). Dimensi Good Corporate Governance Terhadap Tax. *Jurnal Ilmiah AKMEN*, 20(2), 137–147. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/4205/2271>
- Nuraslina, & Kurniawati, E. (2024). Pengaruh Return on Assets, Leverage Dan Komiteaudit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 14(1), 39–53. <https://doi.org/10.37776/zuang.v14i1.1517>
- Oktaviana, D., & Kholis, N. (2021). Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Bagaimana Pengaruhnya? *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 217–228.
- Prasetyo, A. W., & Primasari, N. H. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1–18.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 91–103.
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*

- Dewantara*, 4(1), 59–73. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.755>
- Puspita, V. B., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1424. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1334>
- Putri, Y. F. E., & Setiawan, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Strategi Bisnis Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 421–428. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.159>
- Rakhmawati, I., & Restuti, D. P. (2022). Profitability, Leverage, dan Tax Avoidance Perusahaan Tambang di Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(2), 164. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i2.17146>
- Ramadani, S., & Tanno, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 19976–19994. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.11617>
- Robin, Anggara, J., Tandreaan, R., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak/ Tax Avoidance (Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 1232–1246.
- Rospitasari, N. R., & Oktaviani, R. M. (2021). Analisa Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 3087–3099.
- Saputra, M. R., & Kurniawati, L. (2024). *PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)*. 24(02), 1–8.
- Sari, A. Y., Kinasih, H. W., Aditya, D., Pratiwi1, N. P. D., Mahaputra2, I. N. K. A., & Sudiartana3, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 4(1), 1609–1617.
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Setyarini, Y., Chandra, E. P., Beauty, V., & Novita, V. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, dan Leverage Terhadap Tax

- Avoidance. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 3(2), 91–100.
- Sihombing, D. Y., & Dalimunthe, I. P. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institutional, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Industri Pharmaceuticals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2020). *Jurnal Revenue* , Vol. 3, No(Doi Artikel : 10.46306/rev.v3i1.14), 2723–6501.
- Simanullang, M. A., Gultom, S. A., Deliana, D., & Listya, K. (2024). *PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal balik se. 06(4)*, 143–163.
- Sinaga, A. N., Sihaloho, J. N., & Yusandri, I. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Return On Asset, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 336–340. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Situmorang, P. D., & Sihotang, R. B. (2021). Pengaruh Book Tax Differences, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 2314–2326. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1682>
- Subhan, Fitriana, L. N. I., & Rohmaniyah. (2022). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Evidence of The Consumer Goods Industry Sector. *Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(5), 567–577. <https://doi.org/10.48100/merj.v2i4.126>
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*.
- Sulaeman, R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. 16(1), 1–23.
- Sumantri, R. I., & Kurniawati, L. (2023). The Effects Of Profitability, Liquidity, Leverage, And Capital Intensity On Tax Avoidance Of Property And Real Estate Companies Registered In BEI For The 2019- 2021 Period. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1277–1287. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Sumekar, D. R., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2023). Analisis Pengaruh Thin Capitalization , Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research*, 3, 4533–4541.

- Susanto, E. E., & Cahyati, S. N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Juremi: Jurnal Riset Ekonom*, 3(6), 843–858.
- Susilowati, N., & Kartika, A. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 703–712. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.66021>
- Utami, A. A. Y. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(6), 4288–4302.
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>
- Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Simak*, 75(17), 399–405.
- Widyastutia S. M., Meutia I., & Candrakanta A. B. (2022). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 5(3), 13–27. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2616400&val=10825&title=The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance=The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Go>
- Yanti, N. M. A. P., Pradnyani, N. L. P. S. P., & Cahyadi, D. C. R. (2023). *The Effect of Good Corporate Governance and Company Profitability on Tax Avoidance Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Perusahaan Program Studi Akuntansi , Universitas Dhyana Pura , Bali , Indonesia*. 2(3), 121–130.
- Yuliawati, Y., & Sutrisno, P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 203–222. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9125>
- Yusnaini, Latersia, B. G., & Belinda, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2022)). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 1031–1047.
- Zakaria, M. A., & Muid, D. (2024). *Pengaruh Rasio Leverage , Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur BEI Tahun 2019-2021*. 7(2).

Zaytun, F. Al, & Anjilni, R. Q. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Gici Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 162–171. <https://doi.org/10.58890/jkb.v14i2.56>

